

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2014: 55). Metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan mengenai pengaruh antara variabel independen dan dependen penelitian. Alasan penulis menggunakan penelitian asosiatif ini karena untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari sebab akibat yang diberikan oleh likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan inflasi terhadap return saham yang diperoleh.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 115) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Dapat juga dikatakan populasi merupakan sekumpulan objek yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan. Penulis memilih sub sektor ini karena perusahaan *food and beverage* memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 16) sampel merupakan sebagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2009: 216).

Berikut adalah kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverage</i> yang terlisting di BEI selama periode 2014 - 2017.	15
2	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverage</i> yang tidak menyajikan data yang lengkap mengenai variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini selama periode 2014 - 2017.	(3)
	Jumlah Perusahaan Sampel	12
	Jumlah Tahun Pengamatan	4
	Jumlah observasi Total Periode Pelaporan	48

Berdasarkan kriteria di atas, maka perusahaan yang memenuhi syarat yaitu Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang telah menyajikan data yang lengkap mengenai variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini berturut-turut selama periode 2014 – 2017 adalah sebanyak 12 perusahaan dengan tahun pengamatan selama 4 tahun. Sehingga jumlah observasi sebanyak 48 sampel.

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Ades Waters Indonesia Tbk, PT	ADES
2	Cahaya Kalbar Tbk, PT	CEKA
3	Delta Djakarta Tbk, PT	DLTA
4	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk, PT	ICBP

5	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	INDF
6	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	MLBI
7	Mayora Indah Tbk, PT	MYOR
8	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	PSDN
9	Nippon Indosari Corporindo, PT	ROTI
10	Sekar Bumi Tbk, PT	SKBM
11	Sekar Laut Tbk, PT	SKLT
12	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk, PT	ULTJ

Sumber : IDX 2014-2017 (Data diolah)

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*Annual report*) perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Data tersebut diperoleh dari www.idx.co.id.

Data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Karena dalam penelitian ini akan meneliti beberapa perusahaan dengan meliputi beberapa periode waktu (misal 20 perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun) yang terdiri dari beberapa objek data.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan:

1. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini dan pencatatan data yang dilakukan adalah yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini pengumpulan data yaitu dengan cara mendownload *annual report* perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2017. Kemudian mendownload tingkat inflasi tahunan periode 2014 – 2017 di www.bi.go.id.
2. Studi pustaka, yaitu dengan cara melakukan telaah pustaka, eksplorasi, dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku-buku, jurnal, masalah, literatur, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.4. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Berdasarkan kerangka konseptual yang telah digambarkan sebelumnya, terdapat lima variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Kelima variabel tersebut secara konsep dapat dibedakan menjadi variabel bebas (*Independent variable*) dan variabel terikat (*Dependent variable*).

3.4.1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*Dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas atau variabel utama dalam suatu penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *return* saham.

3.4.1.1. *Return Saham*

Menurut Gitman (2012) dalam Alexander, (2013) *return* adalah jumlah keuntungan dan kerugian investasi selama jangka waktu tertentu yang umumnya diukur sebagai perubahan nilai ditambah dengan uang yang didistribusikan selama periode tertentu dan dinyatakan dalam presentase dari nilai investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang (Jogiyanto, 2015).

Return saham dapat dihitung melalui selisih antara harga saham saat ini (*closing price* pada periode t) dengan harga saham periode sebelumnya (*closing price* pada periode t-1) dibagi dengan harga saham periode sebelumnya (*closing price* pada periode t-1). Berikut cara menghitung *return* saham (Hartono, 2013: 237):

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = Harga penutupan saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga penutupan saham periode sebelumnya

3.4.2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Bebas (*Independent Variable*) yaitu variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel dependen nantinya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2), Aktivitas (X3), dan Inflasi (X4).

3.4.2.1. Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek/ kewajiban lancar dengan aset lancarnya. Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dipertinggi menurut Hantono (2015) dengan cara :

1. Dengan kewajiban lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aset lancar.
2. Dengan aset lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah kewajiban lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah kewajiban lancar sama-sama dengan mengurangi aset lancar.

Current Ratio (CR) dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3.4.2.2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber dana yang dimiliki. Profitabilitas yang diukur dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA).

ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba (profitabilitas) pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu.

Alasan peneliti menggunakan ROA sebagai alat ukur karena ROA menggambarkan seberapa besar pengelolaan atau penggunaan aset sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan melihat seberapa besar laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, investor dapat dengan yakin untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut.

ROA dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.4.2.3. Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan serta efisiensi dalam menghasilkan penjualan dengan mendayagunakan aktiva yang dimilikinya. Aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO).

TATO merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. TATO diperoleh dengan cara membandingkan antara penjualan dengan total aset perusahaan. TATO dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

3.4.2.4. Inflasi

Inflasi adalah ukuran ekonomi yang memberikan gambaran tentang meningkatnya harga rata-rata barang dan jasa yang diproduksi pada suatu system perekonomian Suseno (1990) dalam Rohmatin (2017). Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (www.bi.go.id, 2017). Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (www.bi.go.id, 2017).

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Adapun data inflasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan laju inflasi dengan harga umum tahunan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2017.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan menggunakan bantuan program (*Statistical Product and Service Solutions*) SPSS versi 22.0. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi likuiditas, profitabilitas, aktivitas, inflasi dan terhadap *return* saham sehingga dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji heteroskedasitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan 2 pengujian, yaitu uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan pengujian menggunakan grafik histogram dan P-Plot SPSS. Dasar pengembalian keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal.
- b. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan grafik histogram dan P-Plot adalah sebagai berikut :

- a. Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.
- b. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogram.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini pengujian akan digambarkan dengan grafik *scatterplot* pada output SPSS dan Uji *Glejser*.

Kriteria analisis yang digunakan dengan grafik *scatterplot*, yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola (bergelombang, melebar, menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dari atas dan bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Kemudian uji statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Glejser* dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika variabel tidak signifikan secara statistik, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria bebas Heterokedastisitas adalah jika signifikan antar variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas (Ghozali, 2016).

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik tidak terdapat korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini

menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum adalah:

- a. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dari nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance* < 10 persen, dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016). Salah satu cara mendeteksi autokorelasi yaitu dengan menggunakan *Run Test*. *Run Test* sebagian dari *statistic non-parametric* dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil output spss:

- a. Apabila probabilitas atau Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai > 0,05 maka, dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.
- b. Apabila probabilitas atau Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai < 0,05 maka, dapat disimpulkan terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui atau mengukur intensitas hubungan antara variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X), maka jenis analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Tujuan analisis ini adalah untuk menguji pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan inflasi terhadap *Return Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan :

- Y = Return Saham
- β_0 = Konstanta
- X1 = *Current Ratio*
- X2 = *Return On Asset*
- X3 = *Total Asset Turnover*
- X4 = Inflasi
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi
- e = Error

Untuk menganalisis hasil regresi linier berganda maka dilakukan dengan:

- a. Menganalisis koefisien determinasi (R²); untuk menunjukkan besarnya kontribusi seluruh variabel bebas independen terhadap variabel terikat dependen. Variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen dalam model sebesar R², sisanya 1-R² dijelaskan oleh faktor (variabel) lain yang tidak diamati dalam model (Ghozali, 2016).
- b. Uji Parsial (t test); digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila t hitung > t tabel atau nilai signifikansi < 0,05 yang berarti bahwa H_a diterima atau variabel independen ke-i berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).